

BAB III

RANCANGAN KARYA

3.1 Tahapan Pembuatan

Dalam tahapan pembuatan karya ini, penulis menggunakan tiga tahapan produksi mulai dari praproduksi, produksi, dan pascaproduksi. Menurut Romli (2017, P.51) tahapan produksi dalam program radio memiliki tiga tahap yaitu praproduksi, produksi dan pascaproduksi. Berikut adalah penjabaran proses yang dilakukan.

3.1.1 Praproduksi

Tahapan pertama yang dilakukan penulis adalah pra produksi. Tahapan ini akan ada tahapan yang dijabarkan sebagai berikut.

3.1.1.1 Pencarian Ide dan Penetapan Topik

Dalam pencarian ide tentang isu yang membuat orang-orang tertarik, penulis mengambil isu mental *health* yang belakangan ini sedang ramai diperbincangkan dan juga banyak yang mengalami isu tersebut. Namun, penulis menyadari jika hanya mengambil isu tersebut sangatlah luas. Maka dari itu, penulis mencari celah dalam isu tersebut yang jarang sekali dibahas. *Sisi Dalam* sebagai nama *podcast* hadir untuk membahas celah di balik isu tersebut dengan berfokus kepada *toxic friendship*. Program ini membahas *toxic friendship* yang berpengaruh bagaimana berjalannya kehidupan sehari-hari. Nama program ini adalah *Sisi Dalam* yang bermaksud untuk mencoba mengulik sisi lain yang jarang dilihat sehingga diharapkan dengan melihat *Sisi Dalam* dapat membuka perspektif baru. Setelah menemukan topik besar yang akan dibahas, penulis akan membaginya dalam tiga episode yang setiap episodenya penulis akan bertanggung jawab sendiri.

3.1.1.2 Melakukan Riset

Dalam melakukan progres besar dibutuhkan juga riset yang mendalam tentang apa yang hendak dibuat. Dalam hal ini, penulis melakukan riset bagaimana membuat program *podcast* yang baik. Kemudian, memperdalam pengetahuan tentang topik yang hendak dibahas agar nantinya pembahasannya bisa dibuat mendalam.

Dalam hal ini, penulis mencari *podcast* untuk dijadikan acuan pembuatan *podcast* terutama dengan tema yang diangkat penulis. Karya terdahulu yang sudah penulis tulis di atas. penulis akan mengambil contoh dari “FWB Podcast”. Dalam *podcast* ini penulis dapat mengambil cara *podcaster* membawakan cerita orang lain dalam *podcast* nya. Tidak jarang juga *podcast* ini menghadirkan wawancara dengan seseorang untuk mendapatkan *insight* lebih untuk para pendengar juga untuk *podcast* itu sendiri. Karya *podcast* selanjutnya yang dijadikan acuan adalah dari *podcast* “Makna Talks”. *Podcast* ini dibawakan oleh *host* Iyas Lawrence dengan pembawaan dan suara yang jelas. Dalam *podcast* tersebut, penulis dapat menjadikan acuan cara *podcaster* atau *host*, Iyas Lawrence membawakan acaranya. Pembawaan Iyas Lawrence yang cukup jelas dengan didukung dengan peralatan yang mumpuni sehingga memperjelas setiap ucapan yang dikeluarkan. Pembawaan acaranya yang selalu dalam topik yang sedang dibahas cenderung tetap dalam jalur. *Podcast* tersebut bisa dinikmati melalui kanal YouTube dan *Podcast* di Spotify.

Dari dua acuan karya tersebut, penulis mendapatkan inspirasi mengenai apa yang akan dibahas dan juga bagaimana membuat suatu karya yang menarik dengan membuat alur dan peralatan yang mendukung.

3.1.1.3 Menentukan Narasumber

Setelah menentukan tema besar dan melakukan riset terdahulu, penulis telah melakukan riset dan penentuan narasumber yang cocok dan

relevan serta *credible*. Tiap-tiap episode akan menggunakan narasumber dengan fungsi yang berbeda seperti menggali informasi, *talkshow* dan *story telling*. Narasumber yang diundang disesuaikan dengan kebutuhan dari isi setiap episode. Menurut Darmanto, Masduki, dan Kurniawan (2014, p.44), narasumber merupakan salah satu komponen penting dalam berjalannya program *talkshow*.

Dalam program ini, penulis akan mengundang dua narasumber yang akan dilakukan sesi wawancara dan satu orang sebagai pengambilan informasi tentang ceritanya menghadapi *toxic friendship*. Dua narasumber lainnya akan dilakukan secara *talk show* dan wawancara. Narasumber yang akan dipilih penulis berasal dari mahasiswa atau generasi Z yang berumur 16-24 tahun dan narasumber inti berasal dari psikolog yang digunakan sebagai penyimpulan dari seluruh episode.

Setelah menemukan narasumber yang cocok untuk setiap episodenya, penulis akan segera menghubungi narasumber dan menanyakan kesediaan narasumber untuk meluangkan waktunya untuk menjadi narasumber dalam program ini. Jika narasumber menyetujui, penulis akan melakukan konfirmasi kembali terkait perjanjian yang sudah disepakati antara narasumber dan penulis.

3.1.1.4 Persiapan Naskah Siaran

Pada tahap ini, penulis mempersiapkan naskah untuk produksi karya. Naskah siaran merupakan materi yang akan disampaikan oleh penyiar dengan menggunakan teknik siaran “membaca naskah” atau “*Story Telling*”. Naskah tidak hanya berperan sebagai bahan siaran, tetapi juga sebagai kontrol siaran agar sesuai dengan visi misi program, penyeragaman tata bahasa, tepat waktu, serta pembentuk citra sebuah radio di telinga pendengar (Romli, 2017, p. 73-74).

Tabel 3. 1: Format *Podcast Sisi Dalam*

Segmen	Keterangan
Intro (10-15 menit pertama)	Perkenalan tentang <i>podcast Sisi Dalam</i> . Membangun suasana <i>podcast</i>
<i>Story Telling</i> (15-30)	Dalam sesi ini penulis membacakan cerita yang sudah diberikan narasumber tentang pengalamannya menghadapi situasi <i>toxic friendship</i> .
Simpulan (30-40)	Pembahasan simpulan dari keseluruhan alur cerita dalam episode kali ini sekaligus <i>bridging</i> untuk episode selanjutnya.

3.1.2 Produksi

Dalam tahap produksi ini, penulis melakukan perekaman selama waktu yang ditentukan dan sesuai jadwal bersama narasumber yang bersedia. Perekaman dilakukan pada malam hari karena pada waktu tersebut adalah waktu yang pas dan hening untuk melakukan aktivitas.

Naskah yang berisikan poin-poin penting yang akan dibahas dalam episode sudah lebih dulu penulis siapkan dua minggu sebelum perekaman dimulai. Setelah menyiapkan naskah, penulis mempersiapkan alat-alat produksi serta melatih vokal dan gaya bahasa wawancara. Dengan begitu, penulis bisa lebih percaya diri dan berani dalam pembuatan karya ini. Penulis juga tidak lupa untuk mengecek kembali, menghubungi kembali

narasumber untuk memastikan keadaannya untuk bisa hadir sebagai narasumber.

Dalam proses perekaman dibagi ke dalam beberapa segmentasi. Pada 10 menit pertama akan berisi tentang pengenalan episode yang akan dibahas. Ini dilakukan agar para pendengar tahu tentang apa yang akan dibahas serta membawa suasana dari aura *podcast* yang sedang dibawakan. Setelah itu, adanya *bridging* menggunakan *jingle* yang menandakan masuknya ke dalam inti pembahasan. Dalam sesi ini, penulis akan melakukan wawancara diawali dengan pengenalan bersama narasumber baru kemudian dilanjutkan dengan pembahasan tentang *toxic friendship* selama waktu yang telah ditentukan. Setelah itu, penulis akan mempersingkat atau peringkasan terkait sesi tanya jawab dan kemudian penutupan, tidak lupa juga memberikan sedikit bocoran mengenai episode yang akan datang.

Setelah itu, penulis melakukan penyuntingan terhadap kualitas audio yang telah direkam dengan membuang audio yang tidak perlu untuk meringkas jawaban dan durasi.

3.1.3 Pascaproduksi

Setelah melakukan proses penyuntingan dan penyortiran, penulis akan melakukan penyuntingan hasil perekaman dengan menambahkan elemen-elemen yang diperlukan seperti *jingle*, *intro* dan *outro*. Dalam setiap episode mempunyai jangka waktu satu minggu untuk publikasi *podcast* dengan sasaran 50 pendengar di setiap episodenya dalam jangka waktu seminggu. Publikasi dalam program *podcast* ini nantinya akan dipublikasikan melalui *Spotify*.

Setelah dipublikasikan di *Spotify*, penulis akan mendengarkan kembali hasil rekaman di setiap episodenya untuk meminimalisasi *error* yang diakibatkan oleh aplikasi itu sendiri. Penulis membuat selebaran untuk

promosi yang nantinya penulis akan sebarakan melalui media sosial dan meminta teman untuk juga membantu mempromosikannya.

3.2 Anggaran

Dalam produksi karya ini, penulis sudah harus mempertimbangkan anggaran yang nantinya akan dikeluarkan atau digunakan dalam produksi karya ini. Berikut adalah perkiraan anggaran atau dana dalam pembuatan karya Sisi Dalam.

Tabel 3. 2 Anggaran

No.	Keterangan	Harga
1.	Headphone Audio Technica	Rp 1.300.000
2.	Bingkisan Narasumber	Rp 150.000
3.	Microphone Condenser & Sound Card	Rp 700.000

3.3 Lini masa

Dalam produksi siniar, lini masa kerja dibutuhkan untuk menentukan ketersediaan waktu dalam proses produksi agar berjalan tepat waktu (Neelamalar, 2018, p.51). Lini masa mencakup tahapan kerja dari praproduksi hingga pasca produksi. Berikut lini masa kerja yang telah penulis susun dalam gambar

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

No.	Proses Kerja	Bulan	Januari				Februari			
			Minggu 1	Minggu 2	Minggu 3	Minggu 4	Minggu 1	Minggu 2	Minggu 3	Minggu 4
1	Praproduksi	Pematangan rancangan bab 1-3								
2		Menentukan lini masa kerja								
3		Mencari ide dan menentukan topik								
4		Melakukan riset								
5		Menentukan narasumber								
6		Membuat kerangka cerita								
7		Menentukan target audiens								
8		Menentukan rencana promosi dan publikasi								
9		Konsultasi tema dengan dospem								
10		Membuat dan menyebarkan survei								
12		Menyiapkan kebutuhan produksi								
13		Menyusun daftar pertanyaan								
No.	Proses Kerja	Bulan	Maret				April			
			Minggu 1	Minggu 2	Minggu 3	Minggu 4	Minggu 1	Minggu 2	Minggu 3	Minggu 4
1	Produksi	Menghubungi Narasumber								
2		Wawancara narasumber								
3		Wawancara narasumber ahli								
4		Pembuatan naskah dan transkrip								
5	Pascaproduksi	Penyuntingan								
No.	Proses Kerja	Bulan	Mei				Juni			
			Minggu 1	Minggu 2	Minggu 3	Minggu 4	Minggu 1	Minggu 2	Minggu 3	Minggu 4
1	Pascaproduksi	Pembuatan konten promosi								
2		Distribusi konten								
3		Pembuatan <i>jingle podcast</i>								
4		Publikasi								
5		Promosi konten								
6		Evaluasi								
7		Menulis laporan akhir								

Tabel 3. 3 Lini Masa Sisi Dalam

3.5 Target Luaran/Publikasi

Produksi karya ini mempunyai target yang dituju yakni usia produktif atau Generasi Z usia 15 hingga 24 tahun dengan minimal pendengar sebanyak 50 orang per episode. Tujuan dibuatnya *podcast* ini adalah agar masyarakat luas khususnya remaja dapat mengenali situasi *toxic friendship* dan dapat mengantisipasi hal tersebut terjadi. Dengan begitu, masalah tentang isu kesehatan mental yang disebabkan dari *toxic friendship* dapat dihindari serta dicegah.

Untuk proses publikasi, penulis mengunggah hasil karya siniar ke platform Spotify karena platform tersebut merupakan platform yang paling sering dikunjungi. Selain itu, penulis juga mengunggah cuplikan dari setiap episodnya kedalam *Reels* Instagram sebagai bentuk promosi untuk menjangkau khalayak banyak. Penulis juga meminta bantuan kepada teman penulis untuk mempromosikan cuplikan episode dengan cara menyebarkan lewat *Insta Story* di Instagram.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA